

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran terjadi karena adanya peserta didik dan pendidik. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai model, pendekatan, strategi pembelajaran dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang Keterampilan berbahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hanya saja menulis memerlukan proses dan tahapan tertentu sehingga menghasilkan sebuah tulisan.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 siswa SMP kelas VII diharapkan mampu menulis teks deskripsi. Karena teks deskripsi pada hakikatnya menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang pilihan kata, kalimat, dan paragraf dalam menulis sebuah teks deskripsi sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan menulis teks yang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru disekolah. Dari hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa, hasil rata-rata siswa tergolong pada kriteria rendah dengan nilai 65,70, aspek penilaian ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada bagian identifikasi, klasifikasi defenisi, dan deskripsi bagian. Dan KKM yang harus dicapai pada menulis teks deskripsi adalah 80.

Pengertian ini perlu diperhatikan agar dapat dipahami siswa. Tidak cukup sampai pengertian, pemberian contoh pun sangat diperlukan. Dengan cara seperti itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi tuntutan kompetensi dasar di atas. Jika tidak dilaksanakan, harapan ini hanya mungkin bisa tercapai apabila proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mempertimbangkan makna pembelajaran yang sesungguhnya.

Fenomena yang sama disyaratkan juga dalam Kongres Bahasa dan Sastra Indonesia VII bahwa prestasi hasil pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu ditingkatkan (Depdikbud, 1998:4). Hal tersebut juga dapat dari sedikitnya karya tulis yang dihasilkan oleh para siswa. Tidak berminatnya siswa dalam belajar menulis. Jikapun ada siswa yang tertarik dengan menulis, mereka kesulitan untuk memulai menulis.

Namun demikian, bukti lapangan menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah dan dangkal. Seperti yang dikemukakan Tarigan dan Barnas bahwa, “pengajaran menulis belum dilaksanakan dengan baik disekolah. Kemampuan siswa menulis masih sangat

kurang dan mereka belum mampu menuangkan ide dan pikirannya secara sempurna". (www.wordpress.com diakses 5 juli 2008).

Dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode PAIKEM terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pembelajaran 2010/2011, Cut Mardiah (2010) menyebutkan bahwa hasil yang didapat dalam menulis teks deskripsi di SMP Negeri 2 Binjai, diperoleh fakta minimnya kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Di sekolah, hal ini dibuktikan oleh sulitnya siswa menemukan topik tulisan, mengorganisasikan gagasan menulis teks deskripsi, mengakhiri penulisan teks deskripsi dan minat yang rendah terhadap menulis teks deskripsi

Faktor yang melatar belakangi hal tersebut diatas, diantaranya : pertama, karena terbatasnya waktu yang disediakan kurikulum untuk latihan keterampilan menulis. Kedua, bahan-bahan untuk pembelajaran menulis relatif kurang. Ketiga, guru tidak kreatif mengemas model pembelajaran yang dapat menarik minat untuk dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam menulis teks deskripsi. Bagian paling sulit dalam menulis teks deskripsi mengetahui apa yang akan ditulis, yaitu apa temanya dan bagaimana memulainya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat menjembatani kesulitan-kesulitan tersebut. Salah satunya adalah metode *Quantum Writing*.

Pada pembelajaran *Quantum*, proses menulis berlangsung cepat, segala hambatan dapat dihilangkan. Berbagai teknik dapat digunakan, salah satunya adalah dengan menggunakan peta pikiran. Saat memetakan pikiran dan membiarkan gagasan sehingga pemikiran siswa menyebar keseluruh halaman,

maka suatu saat siswa akan mencapai suatu tahap yaitu mengetahui dengan benar apa yang akan dia tulis.

Dengan melihat permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode *Quantum Writing* (Teknik Peta Pikiran) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat tiga identifikasi masalah yakni:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis teks deskripsi kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini permasalahan dibatasi dan difokuskan pada penggunaan metode *Quantum Writing* teknik Peta Pikiran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan metode *Quantum Writing* dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan dalam menulis teks deskripsi sesudah menggunakan metode *Quantum Writing* dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Quantum Writing* dengan teknik peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan metode *Quantum Writing* dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan metode *Quantum Writing* dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Writing* dengan teknik peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi dengan metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru Bahasa Indonesia mengenai *Quantum Writing* untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.